

## Pembelajaran Prakarya sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan dan Kreativitas Siswa di MTsN 8 Jakarta

Jihan Zalika Rachman<sup>1</sup>, Siska Maulidya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email : [jihanzaraaa@gmail.com](mailto:jihanzaraaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [sismau28@gmail.com](mailto:sismau28@gmail.com)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: [jihanzaraaa@gmail.com](mailto:jihanzaraaa@gmail.com)

**Abstract.** Workshop learning has great potential in developing students' skills and creativity, especially at the secondary education level. This study aims to analyze the implementation of workshop learning at MTs Negeri 8 Jakarta as a means of developing students' skills and creativity. Using a qualitative-descriptive approach, data were collected through observations, interviews, and document studies related to the learning process. The results show that workshop learning is able to improve students' ability to create innovative products that are aesthetically and economically useful. In addition, this learning also encourages students to think original, flexible and elaborative. However, the implementation of this learning still faces various obstacles, such as limited facilities, teaching materials, and less varied learning methods. Therefore, contextual innovative learning strategies are needed to optimize students' potential. In addition, workshop learning is also an effective platform for instilling local cultural values and entrepreneurship. This article provides recommendations on developing a more effective approach to workshop learning, including improved facilities, development of teaching materials, and implementation of project-based learning methods. Thus, workshop learning can be a medium that not only improves students' skills and creativity but also prepares them to contribute actively in society.

**Keywords:** Workshop, Learning, Skills, Creativity, Innovation.

**Abstrak.** Pembelajaran prakarya memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa, terutama pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran prakarya di MTs Negeri 8 Jakarta sebagai sarana pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen terkait proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran prakarya mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menciptakan produk inovatif yang bermanfaat secara estetis dan ekonomis. Selain itu, pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk berpikir orisinal, fleksibel, dan elaboratif. Namun, implementasi pembelajaran ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, bahan ajar, dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang kontekstual untuk mengoptimalkan potensi siswa. Selain itu, pembelajaran prakarya juga menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal dan kewirausahaan. Artikel ini memberikan rekomendasi tentang pengembangan pendekatan pembelajaran prakarya yang lebih efektif, termasuk peningkatan fasilitas, pengembangan bahan ajar, dan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, pembelajaran prakarya dapat menjadi media yang tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara aktif di masyarakat.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Prakarya, Keterampilan, Kreativitas, Inovasi.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi pembangunan suatu bangsa, jika pendidikan tidak berjalan dengan semestinya maka pembangunan tidak akan terlaksana, atau bahkan dapat mengakibatkan krisis multidimensi yang berkepanjangan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan media pembangunan yang memiliki posisi strategis dalam mengintegrasikan dan mengatur sub-sub sistem dalam masyarakat. Pendidikan di abad ke-21 menuntut siswa tidak

hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga belajar keterampilan praktis dan kreativitas yang diperlukan untuk menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari. Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas manusia. Dunia pendidikan terus berkembang seiring dengan perkembangan dunia, begitu juga dengan ketersediaan dan kelengkapan sarana pendidikan. Ini memastikan bahwa proses pembelajaran dapat dilakukan dengan sempurna.

Pembelajaran merupakan proses di mana seseorang menggunakan berbagai sumber untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan prinsip yang baik. Siswa dan guru berperan sebagai pendidik dalam pembelajaran. Proses belajar adalah yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Hilgard dalam Nasution mengatakan belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor yang tidak termasuk latihan. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif atau perilaku.

Prakarya adalah salah satu mata pelajaran yang berkontribusi besar dalam membekali siswa dengan keterampilan tersebut. Mata pelajaran ini mengajarkan siswa cara membuat barang yang bermanfaat, estetik, dan menguntungkan secara finansial sambil menawarkan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan tangan, kepekaan terhadap lingkungan, dan penerapan metode produksi sederhana semua dapat dicapai melalui pembelajaran prakarya. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerja keras dan ketekunan selama proses ini. Proses ini juga memberi mereka kepercayaan diri untuk menciptakan sesuatu yang baru. Di sisi lain, kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah secara kreatif, mengeksplorasi ide-ide baru, dan membuat produk baru adalah semua cara yang meningkatkan kreativitas mereka. Menurut Sudarman dikutip dari Asih, kreativitas adalah energi yang ada dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk menjadi inovatif dan menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan ide, gagasan, dan pengetahuan yang mereka miliki. Kreativitas adalah kemampuan siswa yang paling penting saat menilai pembelajaran prakarya. Dalam pembelajaran prakarya, konsep siswa harus benar-benar dapat diterapkan. Selain itu, mereka harus memiliki keterampilan berpikir yang lancar, keterampilan berpikir yang luwes, keterampilan berpikir orisinal, dan keterampilan mengelaborasi.

Namun, masih ada banyak masalah dalam pelaksanaannya. Sekolah-sekolah tertentu tidak memiliki fasilitas, bahan ajar, dan waktu yang cukup untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang optimal. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang variatif seringkali menghambat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Artinya, pendekatan merupakan landasan berpikir atau filosofi dalam menentukan pembelajaran.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran prakarya dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Prakarya dapat menjadi media yang tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi pada masyarakat dengan membuat strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran Prakarya dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas implementasinya di sekolah.

Di MTsN 8 Jakarta, pembelajaran Prakarya berfokus pada pembuatan kerajinan tangan menggunakan bahan lokal seperti kayu, bambu, dan tempurung kelapa. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis siswa, tetapi juga memperkenalkan mereka pada nilai ekonomi dan potensi pemanfaatan sumber daya alam sekitar.

Namun, implementasi pembelajaran Prakarya di sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas yang menyebabkan siswa sering kali harus membawa bahan sendiri, menambah beban mereka selama proses pembelajaran. Di sisi lain, guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus untuk mata pelajaran ini juga harus beradaptasi secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Selain itu, perubahan kurikulum yang menggantikan mata pelajaran Prakarya dengan pembelajaran berbasis teknologi, seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), semakin menimbulkan pertanyaan tentang kesinambungan pengembangan keterampilan praktis siswa di masa depan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Prakarya di MTsN 8 Jakarta, meliputi aspek perencanaan, metode, kendala, serta dampaknya terhadap pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran Prakarya, termasuk upaya integrasi elemen keterampilan dalam mata pelajaran lain sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran Prakarya dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa melalui penelitian kualitatif dengan judul “Pembelajaran Prakarya Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan dan Kreativitas Siswa di MTsN 8 Jakarta”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Prakarya**

Prakarya adalah pekerjaan yang melibatkan keterampilan tangan untuk membuat produk yang bermanfaat dan estetika. Prakarya sering dianggap sebagai salah satu bentuk pembelajaran dalam pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik siswa, serta mengenalkan berbagai bahan dan metode pembuatan produk. Berbagai bidang dapat terlibat dalam aktivitas ini, seperti kerajinan, teknologi, pengolahan makanan, dan rekayasa. Prakarya merupakan kegiatan kreatif yang mengutamakan proses pembuatan suatu benda menggunakan bahan-bahan tertentu, baik alami maupun buatan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga melatih keterampilan tangan serta mengembangkan kemampuan berpikir inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa prakarya memiliki nilai edukatif yang signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.

Pendapat lain mendefinisikan prakarya sebagai aktivitas pembelajaran berbasis kreativitas, inovasi, dan keterampilan. Dalam sudut pandang ini, prakarya dianggap sebagai sarana untuk memperkenalkan siswa pada teknologi sederhana, bahan lokal, serta teknik yang relevan untuk menciptakan produk yang bermanfaat. Kegiatan ini juga bisa menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Secara keseluruhan, prakarya bukan hanya sekadar aktivitas manual, tetapi juga wahana untuk melatih kreativitas, membangun keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti ketekunan, kerja keras, dan penghargaan terhadap karya orang lain. Dalam konteks pendidikan, prakarya memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan tanggap terhadap tantangan di sekitarnya.

### **Keterampilan**

Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu dengan tingkat keberhasilan yang tinggi, efisien, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan disebut keterampilan. Kemampuan ini biasanya diperoleh melalui pengalaman terus-menerus, latihan, atau pembelajaran. Keterampilan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan berbagai aktivitas dengan cara yang

efektif dan produktif. Keterampilan adalah kemampuan praktis yang diperoleh melalui latihan intensif. Hal ini mencerminkan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada praktik untuk mengembangkan keterampilan tertentu. Sebagai contoh, seorang mekanik mobil memerlukan pelatihan teknis yang terus-menerus untuk memperbaiki kendaraan dengan hasil yang memuaskan.

Secara keseluruhan, keterampilan adalah hasil dari kombinasi antara pembelajaran, latihan, dan pengalaman. Kemampuan ini tidak hanya membantu individu untuk mencapai hasil yang lebih baik, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, pengembangan keterampilan menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan dan pelatihan, baik di lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat.

### **Kreativitas**

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan karya kreatif, solusi inovatif, atau konsep baru dikenal sebagai kreatifitas. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bidang, seperti seni, ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi. Kreativitas memiliki banyak definisi dari para ahli, yang menunjukkan betapa beragam dan kompleksnya istilah ini. Secara keseluruhan, kreativitas adalah kemampuan yang melibatkan kombinasi antara imajinasi, inovasi, dan pemecahan masalah. Kreativitas tidak hanya penting dalam seni atau desain, tetapi juga menjadi dasar bagi inovasi teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan, dan pengembangan solusi yang relevan untuk berbagai tantangan di dunia modern. Oleh karena itu, mengembangkan kreativitas menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan dan pengembangan diri.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali informasi mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran Prakarya di MTsN 8 Jakarta. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Prakarya, kepala sekolah, dan 3 siswi kelas IX. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan analisis dokumen pendukung. Menurut Nawawi menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pola pikir rasional untuk mengolah datanya. hukum matematika. Menurut Nawawi survei dilakukan untuk tujuan menyusun perencanaan dan memaparkan data tentang subjek melalui interpretasi. Dalam penelitian ini, survei kelembagaan digunakan. Karena studi tersebut dilakukan di sekolah.

Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jakarta, Jalan Seruni Komplek BTN Kresek Indah, RT/RW 007/012, Kode Pos 11750, Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat, Provinsi D.K.I. Jakarta.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pandangan dari guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi. Kepala sekolah diwawancarai untuk memahami kebijakan yang diterapkan dalam mendukung pembelajaran Prakarya. Sementara itu, siswa memberikan perspektif terkait pengalaman mereka dalam mengikuti mata pelajaran ini, termasuk kesulitan yang dihadapi dan manfaat yang dirasakan.

Data primer dan sekunder adalah sumber data penelitian ini. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti. Metode pengumpulan data ini digunakan secara langsung dengan melakukan wawancara dan observasi kepada peserta didik kelas IX. Data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti dianggap sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Metode Pengumpulan data sekunder ini dilakukan melalui dokumentasi. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang akan diproses menjadi data dan bukti yang dapat dipercaya tentang pembelajaran prakarya di MTsN 8 Jakarta.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **HASIL**

##### **Kompetensi Guru Prakarya**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru memiliki langkah-langkah spesifik dalam mempersiapkan pengajaran mata pelajaran Prakarya. Langkah pertama adalah memahami materi secara mendalam untuk memastikan penguasaan konten. Guru juga menentukan tujuan pembelajaran yang jelas agar kegiatan kelas dapat terarah. Setelah itu, proyek atau kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai. Persiapan lainnya mencakup penyediaan bahan ajar, alat, bahan praktik, serta pengaturan ruang kelas agar kondusif untuk pembelajaran berbasis praktik.

Jika guru menghadapi materi yang sulit atau kurang dikuasai, langkah strategis dilakukan dengan mencari referensi tambahan seperti buku, artikel di internet, atau video tutorial. Guru juga mencoba mengaitkan materi tersebut dengan situasi sehari-hari untuk mempermudah pemahaman siswa. Untuk memperkaya pembelajaran, media pendukung seperti presentasi PowerPoint dengan visual menarik juga disiapkan. Selain itu, guru melibatkan siswa dalam diskusi, sesi tanya jawab, atau kerja kelompok sebagai pendekatan kolaboratif untuk memahami materi bersama-sama.

Meskipun guru belum pernah mengikuti pelatihan khusus untuk mata pelajaran Prakarya, mereka memanfaatkan pengalaman dan pembelajaran mandiri untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan beragam gaya belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan mencoba berbagai pendekatan yang telah terbukti efektif selama proses mengajar.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Guru menyatakan bahwa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Prakarya, sekolah memberikan panduan khusus. Panduan ini berasal dari silabus yang telah disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan biasanya diberikan langsung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud). Panduan tersebut berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk memastikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, materi, dan metode yang digunakan. Untuk memastikan bahwa RPP yang disusun sesuai dengan kurikulum, pihak sekolah melakukan verifikasi terhadap isi RPP. Hal ini dilakukan dengan mencocokkan materi dan tujuan pembelajaran dalam RPP dengan silabus. Supervisi menjadi mekanisme utama dalam evaluasi ini, yang melibatkan dua aspek: supervisi pengajaran di kelas dan supervisi administrasi pembelajaran. Supervisi administrasi meliputi penilaian terhadap dokumen seperti RPP, yang dilakukan untuk memastikan kesesuaian dan kelengkapan dokumen dengan standar yang telah ditetapkan. Terkait ketersediaan bahan ajar, sekolah menyediakan buku pembelajaran untuk kelas 7, 8, dan 9 melalui sistem peminjaman dari perpustakaan, sementara modul khusus diberikan kepada siswa kelas 7 saat awal tahun ajaran. Meskipun sekolah negeri tidak diwajibkan membeli buku paket, modul dianggap lebih fleksibel karena dapat dimiliki langsung oleh siswa. Guru menyatakan bahwa ketersediaan bahan ajar, termasuk buku, modul, dan alat pembelajaran prakarya, cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Prakarya, guru mempertimbangkan kemampuan awal siswa sebagai landasan utama. Guru terlebih dahulu mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi untuk memastikan proses pembelajaran dimulai dari tingkat pemahaman yang tepat. Selain itu, tujuan pembelajaran disusun agar selaras dengan kurikulum, namun tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami. Guru juga memilih metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga minat siswa dan mencegah kejenuhan. Media pembelajaran yang kreatif dan penilaian berkesinambungan selama proses belajar menjadi elemen penting yang ditekankan.

Mengenai fleksibilitas kurikulum, guru merasa bahwa penting bagi kurikulum Prakarya untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hal ini dikarenakan perbedaan minat dan kemampuan setiap siswa. Kurikulum yang terlalu kaku dapat mengurangi semangat belajar siswa atau bahkan membuat mereka kesulitan dalam mengikuti materi. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan efektif. Dalam mengajar Prakarya, guru menggunakan berbagai sumber belajar. Selain buku paket yang disediakan oleh sekolah, guru sering memanfaatkan video tutorial dari YouTube untuk memberikan gambaran langsung kepada siswa tentang proses pembuatan kerajinan. Sumber belajar lain yang digunakan adalah bahan-bahan yang tersedia di sekitar lingkungan, seperti kayu, bambu, rotan, atau tempurung kelapa. Penggunaan bahan alami ini tidak hanya mendukung pembelajaran berbasis praktik, tetapi juga memperkenalkan siswa pada potensi pemanfaatan sumber daya lokal.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran prakarya di sekolah ini umumnya berorientasi pada praktik langsung. Guru seringkali menggunakan pendekatan berbasis proyek yang menuntut siswa untuk menghasilkan produk nyata, seperti kerajinan tangan dari kayu, stik es krim, atau proyek kelistrikan sederhana seperti membuat kabel listrik. Hasil karya siswa ini bahkan kerap dipamerkan dan memperoleh apresiasi, termasuk dari guru yang membeli produk mereka. Untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, pembelajaran prakarya mengintegrasikan tugas individu maupun kelompok. Tugas kelompok biasanya melibatkan proyek yang memerlukan kerja sama, seperti membuat kabel listrik atau produk yang membutuhkan banyak bahan. Sementara itu, tugas individu sering kali bersifat lebih sederhana namun tetap menuntut kreativitas siswa, seperti kerajinan dari stik es krim. Pendekatan ini dianggap efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa, karena sifat mata pelajaran ini yang berfokus pada keterampilan praktis.

Fasilitas yang disediakan sekolah untuk mendukung pembelajaran prakarya terbatas pada ruang kelas dan galeri seni yang ada di belakang sekolah. Walaupun fasilitas ini cukup untuk mendukung proses pembuatan kerajinan tangan, keterbatasan ruang dan peralatan masih menjadi kendala. Misalnya, siswa seringkali harus membawa bahan sendiri dari rumah untuk menyelesaikan tugas prakarya, sehingga menambah beban mereka. Kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung pembelajaran prakarya masih sangat terbatas. Hingga saat ini, kolaborasi utama adalah dengan komite sekolah, seperti dalam pengadaan sponsor untuk kegiatan bazar. Belum ada kemitraan dengan industri atau lembaga eksternal lainnya yang secara khusus mendukung pembelajaran prakarya.



Guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran Prakarya meliputi ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada pengalaman dan efektivitasnya dalam menyampaikan materi. Demonstrasi, khususnya, dianggap sangat membantu karena siswa dapat melihat langsung dan mencoba mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Untuk mendorong partisipasi aktif siswa, guru menciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa tidak merasa tegang. Guru juga melibatkan siswa secara aktif melalui pertanyaan dan diskusi, serta memvariasikan metode pembelajaran untuk mencegah kebosanan. Apresiasi diberikan kepada siswa yang berpartisipasi, baik dalam bentuk pujian maupun pengakuan terhadap kontribusi mereka. Guru juga berperan sebagai teladan yang baik dan bersikap terbuka terhadap ide-ide siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih inklusif dan interaktif. Mengenai fasilitas, guru merasa bahwa fasilitas dasar sudah cukup memadai, namun masih ada kebutuhan akan peningkatan, khususnya dalam penyediaan ruang laboratorium komputer dengan peralatan yang lengkap. Laboratorium ini dinilai penting untuk mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi, terutama untuk materi yang membutuhkan perangkat digital sebagai media pendukung.

Hasil wawancara menunjukkan variasi pendapat siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Prakarya. Sebagian besar siswa merasa metode pengajaran yang digunakan guru cukup membantu, khususnya pada saat praktik, namun ada kekurangan dalam penjelasan teori yang terkadang kurang mendalam. Najla menyatakan bahwa penjelasan materi kurang efektif, sementara Zhirren merasa bahwa guru terburu-buru menyelesaikan materi karena harus mengejar ujian semester. Kaira menambahkan bahwa metode belajar kurang efektif bagi siswa yang membutuhkan pendekatan interaktif dan visual langsung. Dari segi ketertarikan terhadap mata pelajaran Prakarya, semua siswa menyatakan minat yang cukup besar, terutama pada materi kerajinan tangan dan keterampilan berbasis bahan alam. Najla dan Zhirren menyukai pembuatan kerajinan tangan karena dapat menghasilkan benda bermanfaat dan meningkatkan keterampilan. Sementara itu, Kaira lebih tertarik pada pemanfaatan bahan-bahan alam seperti kayu dan tempurung kelapa yang diubah menjadi karya kreatif.

Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi bervariasi. Najla merasa kesulitan pada materi kerajinan dari bahan buatan dan mengatasinya dengan mencari informasi secara ringkas. Zhirren mengaku mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah detail pembuatan kerajinan tertentu dan mengatasi masalah tersebut dengan menonton video tutorial atau praktik langsung. Kaira mengalami kesulitan menghafal jenis-jenis plastik karena istilah yang sulit dan jumlah yang banyak, sehingga ia mencoba memahami dengan mencocokkan contoh plastik di sekitarnya. Dalam hal pembelajaran berbasis proyek, siswa

memiliki pengalaman yang positif. Najla belajar dari kesalahan saat membuat kerajinan bahan keras alam, sementara Zhirren menyukai kerja tim yang mendukung praktik langsung. Kaira merasa bangga menyelesaikan proyek lampu tidur dari stik es krim kayu berkat kerjasama kelompok.

Fasilitas yang tersedia di sekolah dirasakan belum memadai. Menurut Najla, ruang kerja, alat, bahan, dan keamanan masih perlu ditingkatkan. Zhirren dan Kaira juga mengungkapkan keterbatasan ruang kerja yang menyebabkan siswa harus berbagi ruang dalam jumlah besar, serta alat dan bahan yang sering kali harus dibawa dari rumah, sehingga mengurangi kenyamanan selama proyek berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide kreatif mereka. Najla merasa diberi kebebasan untuk menyesuaikan proyek dan mengembangkan keterampilan, meskipun menurut Zhirren, pilihan tema dan bahan sering kali terbatas. Kaira mengapresiasi kebebasan yang diberikan untuk mengembangkan kreativitas dan ide proyek.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Guru menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran Prakarya dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, menggabungkan penilaian terhadap produk akhir dan proses kreatif. Penilaian produk akhir berfungsi untuk mengevaluasi hasil kerja siswa, sementara proses kreatif dinilai untuk memahami usaha, ide, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan holistik ini dianggap penting untuk memberikan penilaian yang adil dan mencerminkan seluruh aspek pembelajaran. Kompetensi utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran Prakarya meliputi keterampilan, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan apresiasi terhadap keindahan.

Untuk memastikan bahwa semua aspek kompetensi ini tercakup, guru menerapkan penilaian berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar siswa. Penilaian dilakukan secara autentik, dengan memperhatikan hasil kerja siswa secara nyata. Selain itu, guru melibatkan siswa dalam refleksi dan diskusi untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap proses belajarnya. Jika diperlukan, kolaborasi dengan guru lain dilakukan untuk membuat penilaian yang lebih komprehensif. Hambatan dalam pembelajaran Prakarya meliputi berbagai aspek. Dari sisi siswa, perbedaan kemampuan, minat, dan kecepatan belajar menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya perhatian dan fokus siswa, terutama saat mereka merasa bosan, juga sering terjadi. Dari segi fasilitas, keterbatasan alat dan bahan prakarya yang kurang lengkap atau tidak sesuai kebutuhan menjadi hambatan utama. Kondisi ruang kelas yang kurang memadai untuk praktik juga menambah tantangan, terutama saat

kegiatan prakarya berlangsung. Selain itu, perawatan alat dan bahan yang kurang optimal menyebabkan perlengkapan cepat rusak, sehingga perlu sering diganti.

### **Dampak Pembelajaran**

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembelajaran prakarya memberikan ruang yang besar bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan keterampilan melalui metode berbasis praktik. Dalam pembelajaran prakarya, porsi praktik mencakup 70%, sedangkan teori hanya 30%. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide-ide kreatif mereka secara langsung. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, karena pembelajaran prakarya melibatkan aktivitas motorik dan pengalaman nyata, berbeda dengan pembelajaran berbasis teori. Manfaat nyata dari pembelajaran prakarya terlihat pada kemampuan siswa dalam menciptakan produk yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga nilai ekonomi. Keterampilan ini mendukung pengembangan kemampuan hidup (*life skills*) yang dapat menjadi bekal bagi siswa di masa depan, terutama jika mereka menghadapi kendala untuk melanjutkan pendidikan formal. Namun, dengan perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, mata pelajaran prakarya mulai dihapus untuk kelas 7 dan 8, dan hanya tersedia hingga kelas 9. Mata pelajaran ini digantikan oleh pembelajaran berbasis teknologi, seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Kepala sekolah mengungkapkan harapan agar elemen keterampilan dan kewirausahaan dari prakarya dapat tetap diintegrasikan melalui mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Kolaborasi antarmata pelajaran ini diharapkan dapat melanjutkan pengembangan *life skills* siswa, meskipun prakarya secara spesifik tidak lagi diajarkan. Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di masa depan, pihak sekolah berencana untuk memanfaatkan peluang kolaborasi lintas mata pelajaran. Harapannya, siswa tetap mendapatkan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan praktis dan ekonomi meskipun struktur kurikulum berubah.

Pembelajaran prakarya di sekolah tidak hanya mendorong perkembangan keterampilan praktis siswa tetapi juga mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dari sisi kognitif, siswa menjadi lebih kreatif, mampu memecahkan masalah, dan berpikir logis. Pada aspek psikomotorik, keterampilan motorik halus dan manual mereka berkembang melalui kegiatan seperti menggunting, menempel, memahat, atau menggunakan alat dan bahan untuk menghasilkan produk. Sementara itu, dari sisi afektif, pembelajaran prakarya mengajarkan siswa nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, kerja sama, dan penghargaan terhadap seni. Keterampilan ini memiliki penerapan yang luas, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja. Dalam keseharian, siswa dapat memanfaatkan keterampilan prakarya

untuk membuat dekorasi, melakukan renovasi kecil, atau bahkan mengelola usaha kecil. Di dunia kerja, keterampilan ini menjadi dasar yang kuat untuk bidang desain produk, kerajinan tangan, atau wirausaha. Ketertarikan siswa terhadap prakarya sangat beragam. Ada siswa yang menunjukkan antusiasme tinggi, sementara yang lain lebih tertarik pada aspek tertentu, seperti kerajinan dibandingkan aspek rekayasa, pengolahan, atau budidaya. Guru menggunakan berbagai cara untuk mengidentifikasi minat siswa, seperti observasi, diskusi langsung, angket, dan analisis produk yang dihasilkan siswa. Data ini menunjukkan bahwa aspek kerajinan menjadi daya tarik utama bagi sebagian besar siswa.

Guru memiliki harapan besar terhadap perkembangan keterampilan prakarya dan kewirausahaan siswa. Kreativitas, inovasi, dan minat terhadap prakarya diharapkan terus meningkat. Guru berharap siswa mampu menerapkan ilmu yang mereka pelajari di kehidupan nyata dan memiliki dasar kewirausahaan yang kuat. Selain itu, guru mendorong siswa untuk aktif di kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dan berkolaborasi dengan dunia industri untuk pengalaman yang lebih nyata. Guru juga menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran prakarya, seperti penggunaan perangkat lunak desain untuk menghasilkan produk yang lebih modern. Selain keterampilan teknis, keterampilan soft skills seperti kerja sama, komunikasi, dan manajemen waktu juga menjadi fokus yang harus terus dikembangkan. Guru berharap dengan dukungan dari berbagai pihak, siswa dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pembelajaran mata pelajaran prakarya memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk keterampilan siswa. Keterampilan yang dikembangkan meliputi aspek kreativitas, inovasi, wirausaha, ketekunan, dan ketelitian. Siswa juga mempelajari cara memanfaatkan bahan bekas atau bahan alami untuk menghasilkan produk yang bernilai guna. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan ini berguna untuk mengelola limbah, mendaur ulang barang tidak terpakai, dan bahkan memulai usaha kecil. Beberapa siswa, seperti Kaira, telah memanfaatkan keterampilan ini dalam bazar sekolah, menunjukkan potensi ekonomi dari pembelajaran prakarya. Pengembangan produk dalam pembelajaran prakarya biasanya dilakukan secara berkelompok dengan waktu penyelesaian sekitar 2-3 minggu. Produk seperti bingkai cermin, miniatur rumah adat, dan lampu tidur sering dibuat dari bahan sederhana seperti stik es krim, yang idenya diperoleh dari referensi media sosial dan kemudian dimodifikasi. Kendala yang sering dihadapi siswa mencakup keterbatasan alat, bahan, dan waktu. Namun, siswa berhasil mengatasinya melalui diskusi, kerja sama tim, serta mencari solusi kreatif, seperti menggunakan sumber daya yang ada di sekitar mereka.

Manfaat prakarya tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup soft skills seperti kemampuan kerja sama, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Siswa menganggap keterampilan ini penting untuk masa depan, terutama dalam bidang kewirausahaan dan lingkungan kerja yang membutuhkan kreativitas dan kolaborasi. Namun, ada siswa yang merasa kurang tertarik karena minat mereka lebih condong ke bidang lain, seperti seni tari atau bidang yang lebih teoretis. Saran siswa untuk meningkatkan pembelajaran prakarya meliputi lebih banyak proyek berbasis praktik, kunjungan lapangan ke tempat usaha kerajinan, lomba kreatif antar kelas, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pelaku usaha kerajinan. Selain itu, siswa berharap sekolah dapat menyediakan alat dan bahan untuk mendukung kegiatan praktik agar siswa tidak terlalu terbebani.

## **PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Guru Prakarya**

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan pendekatan yang terstruktur dalam pengajaran mata pelajaran Prakarya, meskipun tanpa pelatihan formal. Persiapan yang melibatkan pemahaman materi, perencanaan proyek, serta pengaturan fasilitas pembelajaran menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengalaman belajar yang terarah dan mendukung penguasaan keterampilan siswa. Strategi dalam menghadapi materi sulit menekankan pentingnya pembelajaran seumur hidup bagi guru. Pencarian referensi tambahan dan upaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mencerminkan usaha guru untuk menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran visual dan kolaborasi siswa juga menunjukkan pemahaman akan pentingnya variasi metode untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar yang beragam.

Namun, kurangnya pelatihan formal menjadi tantangan tersendiri. Pelatihan dapat memberikan wawasan baru tentang teknik atau metode pengajaran yang lebih efektif dan mendukung kemampuan guru dalam menghadapi beragam situasi di kelas. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan akses pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru Prakarya agar pembelajaran menjadi lebih optimal.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Ketersediaan panduan penyusunan RPP menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah dan Kemendikbud untuk mendukung guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan sesuai kurikulum. Panduan yang berbasis pada silabus memastikan bahwa RPP tidak hanya relevan dengan kurikulum, tetapi juga mencakup tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Supervisi menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pembelajaran.

Dengan adanya supervisi administrasi dan supervisi kelas, kepala sekolah dapat memastikan bahwa RPP yang disusun oleh guru tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas. Pendekatan supervisi ini mendukung akuntabilitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Penyediaan bahan ajar yang memadai, baik berupa buku maupun modul, mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Sistem peminjaman buku dari perpustakaan dan penyediaan modul untuk siswa baru membantu mengatasi hambatan finansial, terutama di sekolah negeri yang tidak diwajibkan membeli buku paket. Namun, pemanfaatan bahan ajar ini perlu diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran prakarya. Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa mekanisme penyusunan, verifikasi, dan evaluasi RPP di sekolah ini telah berjalan sesuai prosedur. Namun, peningkatan kualitas supervisi dan pemanfaatan bahan ajar dapat terus dilakukan untuk lebih mendukung pembelajaran yang kreatif dan relevan bagi siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Prakarya didasarkan pada prinsip-prinsip yang berorientasi pada siswa. Pertimbangan terhadap kemampuan awal siswa, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta variasi metode dan media pembelajaran menunjukkan pendekatan yang adaptif. Penilaian yang dilakukan sepanjang proses belajar juga mencerminkan penerapan asesmen formatif untuk memantau kemajuan siswa secara kontinu. Fleksibilitas kurikulum menjadi isu penting yang diungkapkan dalam wawancara. Guru menyadari bahwa perbedaan minat dan kemampuan siswa memerlukan penyesuaian materi agar pembelajaran tetap relevan dan menarik. Hal ini sesuai dengan konsep diferensiasi dalam pembelajaran, di mana guru perlu menyesuaikan konten, proses, atau produk pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Penggunaan sumber belajar yang beragam, termasuk media digital seperti video tutorial dan bahan-bahan alami di lingkungan sekitar, menunjukkan kreativitas guru dalam memanfaatkan berbagai sumber untuk mendukung pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan melalui penggunaan bahan lokal yang ramah lingkungan. Secara keseluruhan, pendekatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran Prakarya menunjukkan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan, menarik, dan berkelanjutan bagi siswa. Namun, perlu adanya dukungan berupa pelatihan dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai agar guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran prakarya di sekolah ini telah memanfaatkan pendekatan berbasis proyek dan praktik, yang terbukti efektif dalam melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan tugas individu dan kelompok mencerminkan penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dan mandiri, yang dapat mengasah keterampilan teknis serta soft skills seperti kerja sama dan manajemen waktu. Namun, keterbatasan fasilitas dan bahan dapat menghambat optimalisasi potensi pembelajaran. Pembatasan fasilitas seperti ruang kerja yang terbatas dan perlunya siswa menyediakan bahan sendiri mengindikasikan perlunya dukungan tambahan dari pihak sekolah. Penyediaan ruang kerja khusus, seperti laboratorium keterampilan atau ruang kreatif, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penyediaan bahan praktik oleh sekolah dapat mengurangi beban siswa dan mendorong mereka untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan.

Kurangnya kerja sama dengan pihak eksternal juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Kemitraan dengan industri, UMKM, atau lembaga keterampilan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran prakarya dengan kebutuhan dunia kerja. Kolaborasi semacam ini juga dapat membantu sekolah memperoleh sumber daya tambahan, seperti peralatan dan bahan praktik. Dengan mengatasi kendala fasilitas dan memperluas kerja sama eksternal, pembelajaran prakarya di sekolah ini dapat lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini juga sejalan dengan tujuan mata pelajaran prakarya untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Penggunaan metode pembelajaran ceramah, tanya-jawab, diskusi, dan demonstrasi menunjukkan keberagaman pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Prakarya. Metode demonstrasi, khususnya, merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk mata pelajaran yang berbasis praktik seperti Prakarya, karena memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung melalui pengamatan dan praktik. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami konsep. Upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan inklusif sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Variasi metode pembelajaran, pemberian apresiasi, dan keterbukaan terhadap ide-ide siswa mencerminkan penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong rasa percaya diri dan kreativitas mereka dalam proses belajar. Namun, tantangan terkait fasilitas masih menjadi perhatian. Meskipun fasilitas dasar dianggap memadai, kebutuhan akan ruang laboratorium komputer menunjukkan adanya kesenjangan dalam mendukung

pembelajaran berbasis teknologi. Penyediaan fasilitas seperti laboratorium komputer dengan peralatan yang lengkap dapat memperluas akses siswa terhadap media pembelajaran digital, meningkatkan keterampilan teknologi mereka, dan memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Dengan dukungan fasilitas yang lebih baik, dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang beragam dan pendekatan yang inklusif, pembelajaran Prakarya dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Wawancara ini mengungkapkan beberapa kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran Prakarya. Guru telah memberikan perhatian pada praktik langsung dan ruang eksplorasi kreatif yang sangat diapresiasi siswa. Hal ini penting dalam mendorong keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Namun, terdapat kendala pada metode pengajaran teori yang kurang efektif, terutama bagi siswa dengan gaya belajar interaktif dan visual. Perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan media visual interaktif atau simulasi digital untuk meningkatkan pemahaman siswa. Ketidakseimbangan antara teori dan praktik menjadi tantangan lain. Siswa merasa bahwa teori sering dikejar waktu sehingga memengaruhi pemahaman mereka. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, siswa menikmati proses tersebut tetapi keterbatasan fasilitas menjadi penghambat. Penyediaan ruang kerja khusus, alat, dan bahan yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran Prakarya di sekolah ini memiliki potensi yang besar, tetapi membutuhkan peningkatan pada aspek metode pengajaran, penyediaan fasilitas, dan pengelolaan waktu agar siswa dapat merasakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh.

### **Evaluasi Pembelajaran**

Pendekatan penilaian holistik yang dilakukan oleh guru mencerminkan prinsip penilaian autentik, di mana aspek proses dan produk dinilai secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Prakarya, yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tetapi juga pada pengembangan keterampilan, kreativitas, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Melibatkan siswa dalam diskusi reflektif memperlihatkan penerapan strategi pembelajaran metakognitif, yang membantu siswa memahami dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Kompetensi utama yang difokuskan, seperti keterampilan, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah, menunjukkan relevansi pembelajaran

Prakarya dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Penilaian berkelanjutan yang diterapkan memungkinkan guru untuk memonitor perkembangan siswa secara berkala dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hambatan yang dihadapi mencerminkan tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen. Perbedaan kemampuan dan minat siswa



memerlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang terdiferensiasi, di mana guru harus menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tantangan fasilitas, seperti keterbatasan alat dan bahan, serta ruang kelas yang tidak memadai, menunjukkan perlunya dukungan dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana pembelajaran yang lebih baik. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini melalui perencanaan yang lebih strategis, penyediaan fasilitas yang memadai, dan penerapan metode pembelajaran yang adaptif, pembelajaran Prakarya dapat berjalan lebih optimal, mendukung pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

### **Dampak Pembelajaran**

Pembelajaran prakarya memainkan peran strategis dalam membentuk keterampilan praktis siswa, terutama dalam pengembangan life skills. Dengan porsi praktik yang dominan, siswa tidak hanya belajar secara konseptual tetapi juga mengalami langsung proses kreatif yang melibatkan eksplorasi bahan, desain, dan produksi. Hal ini membangun kemampuan berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk yang memiliki nilai jual. Perubahan kurikulum yang menghapus mata pelajaran prakarya menimbulkan tantangan baru.

Pembelajaran berbasis keterampilan yang sebelumnya terfokus dalam prakarya perlu dialihkan ke mata pelajaran lain, seperti Seni Budaya dan Keterampilan, untuk menjaga keberlanjutan pengembangan life skills siswa. Namun, langkah ini memerlukan adaptasi, termasuk penyesuaian silabus dan metode pengajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Ke depan, kolaborasi lintas mata pelajaran dan integrasi elemen keterampilan ke dalam pelajaran berbasis seni dan teknologi menjadi strategi yang potensial. Langkah ini tidak hanya mempertahankan esensi pembelajaran prakarya tetapi juga memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Harapan untuk menjaga fokus pada pengembangan keterampilan ini menunjukkan pentingnya peran sekolah dalam membekali siswa dengan kemampuan yang relevan dan berdaya guna dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran prakarya memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk keterampilan siswa secara menyeluruh. Kombinasi pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif, bekerja secara kolaboratif, dan menghargai proses. Hal ini relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern yang mengutamakan integrasi antara hard skills dan soft skills. Beragamnya minat siswa terhadap aspek prakarya menunjukkan pentingnya pembelajaran yang fleksibel dan berbasis minat. Identifikasi minat siswa melalui observasi dan survei membantu guru menyusun pendekatan yang lebih personal

dan efektif. Fokus yang lebih besar pada kerajinan juga dapat menjadi peluang untuk memperkuat elemen estetika dan kewirausahaan dalam pembelajaran. Di masa depan, kolaborasi dengan dunia industri dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan relevansi pembelajaran prakarya. Integrasi teknologi seperti perangkat lunak desain akan membekali siswa dengan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan era digital. Selain itu, pengembangan soft skills menjadi elemen penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran prakarya. Dengan pendekatan yang terintegrasi, pembelajaran prakarya tidak hanya menjadi bekal keterampilan teknis, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan mampu berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran prakarya memiliki kontribusi besar dalam membentuk keterampilan siswa yang relevan dengan kehidupan nyata dan masa depan. Proses pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman langsung yang memperkuat kreativitas, inovasi, dan keterampilan teknis siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), yang menekankan pembelajaran kontekstual dan aplikatif. Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran prakarya adalah keterbatasan alat, bahan, dan waktu. Kendala ini menunjukkan perlunya dukungan logistik dari pihak sekolah untuk menyediakan sumber daya yang memadai. Selain itu, penekanan berlebihan pada teori dianggap membatasi potensi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis. Oleh karena itu, kurikulum perlu menyeimbangkan antara teori dan praktik, serta mengintegrasikan pengalaman lapangan untuk memberikan konteks yang lebih nyata bagi siswa.

Saran yang diberikan siswa, seperti memperbanyak praktik, mengadakan lomba, dan kolaborasi dengan pihak eksternal, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran prakarya. Keterlibatan pihak luar, seperti pelaku usaha atau pengrajin profesional, dapat memberikan inspirasi dan wawasan tambahan bagi siswa. Selain itu, lomba-lomba kreatif antar kelas dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar prakarya. Dukungan dari pihak sekolah, seperti menyediakan alat dan bahan serta merancang metode pembelajaran yang lebih menarik, sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kolaboratif, mata pelajaran prakarya dapat menjadi sarana untuk membekali siswa dengan keterampilan yang tidak hanya berguna di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran prakarya di MTsN 8 Jakarta sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas siswa. Metode pembuatan kerajinan tangan yang memanfaatkan bahan lokal seperti kayu dan bambu mengajarkan siswa membuat produk yang baik secara estetis dan ekonomis serta menghargai sumber daya alam di sekitar mereka. Studi ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dapat ditingkatkan melalui pembelajaran prakarya. Selain itu, pembelajaran prakarya dapat mendorong mereka untuk membuat konsep baru. Namun, ada banyak tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Beberapa di antaranya adalah fasilitas yang terbatas dan kurangnya metode pengajaran yang variatif, yang dapat menghambat siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Penelitian ini menyarankan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual untuk mengatasi masalah yang ada. Ini termasuk meningkatkan lingkungan pendidikan, membuat bahan ajar yang relevan, dan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif. Dengan metode ini, diharapkan bahwa pembelajaran prakarya tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Pembelajaran prakarya dapat menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan lokal dan nilai-nilai budaya lokal. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan praktis yang telah mereka pelajari dalam pelajaran mereka di dunia nyata.

Terutama di pendidikan menengah, pembelajaran prakarya sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa. Sekolah harus memperhatikan beberapa elemen penting untuk meningkatkan pembelajaran ini. Pertama, diperlukan peningkatan fasilitas agar siswa dapat berlatih dengan lebih baik tanpa membawa bahan dari rumah. Kedua, bahan ajar yang relevan dan menarik akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Ketiga, penggunaan pendekatan pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan praktis tetapi juga memperoleh pemahaman tentang konteks sosial dan ekonomi dari karya mereka, kurikulum prakarya harus memasukkan nilai-nilai kewirausahaan dan budaya lokal. Pembelajaran prakarya dapat menjadi cara yang bagus untuk mempersiapkan siswa untuk berkontribusi secara aktif di masyarakat dengan cara ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiati, A. S. (2022). Meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar prakarya melalui penilaian portofolio. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(1), 59–67. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/paedagogy/article/view/1053>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hardinata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening technological literacy in junior high school teachers in the Industrial Revolution Era 4.0. *Journal of Humanities and Social Studies*, 5(3), 330–335. <https://doi.org/10.46277/jhss.2021.330-335>
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar subtema manusia dan benda di lingkungannya. *Journal of Social Studies, Arts, and Humanities*, 1(1), 42–45.
- Nasution, S. (2000). *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. H. (2015). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putra Wijaya, W., & Sakti, H. G. (2024). Efektivitas media pembelajaran Adobe Illustrator berbasis tutorial kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran prakarya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 2(1). <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher/article/view/346>
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno. (2013). *Kreativitas dalam pendidikan seni dan keterampilan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyanto. (2011). *Dasar-dasar prakarya dan kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.